

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini sangatlah cepat, begitupun juga dengan kemajuan dalam dunia pendidikan. Suyitno (2014, hlm.85) mengemukakan:

Pendidikan adalah suatu kegiatan menyangkut interaksi kejiwaan antara pendidik dan peserta didik dalam suasana nilai-nilai budaya suatu masyarakat (sebagai lingkungan pendidikan) yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, Pendidikan selalu melibatkan aspek-aspek tertentu: kejiwaan, kebudayaan, kemasyarakatan, norma-norma, dan kemanusiaan.

Proses pendidikan di dalamnya terdapat guru sebagai peran penting tenaga kependidikan yang dapat melayani perbedaan dari masing-masing peserta didiknya hingga terjadinya suatu proses interaksi, proses tersebut yang dinamakan proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang tak terpisahkan dengan perkembangan individu dan juga sudah menjadi bagian hidup dari individu itu sendiri. Menurut Djamarah (2008, hlm.13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”. Beriringan dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu individu maka proses belajar pun juga akan semakin berkembang. Jika terdapat suatu proses maka akan ternilai dengan hasil akhir. Hasil belajarpun tak selamanya bernilai baik ataupun positif, namun juga masih banyak saat ini tercatat hasil belajar yang kurang baik. Baik buruknya suatu hasil belajar juga akan menentukan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Asmani (2012, hlm.29) menuliskan bahwa “amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter”. Sehingga dengan amanah tersebut diharapkan lahir generasi bangsa yang berprestasi dan juga berkarakter baik. Berkaitan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan prestasi akademik saja, namun juga dalam hal perkembangan psikologi ataupun karakter yang baik pada individu ataupun peserta didik. Kondisi saat ini masih berbalik dengan apa yang menjadi harapan, masih

banyak kita mendengar terjadi peristiwa yang dilakukan peserta didik, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah seperti perkelahian diantara kalangan remaja, pencurian, pelanggaran lalu lintas, penyimpangan norma-norma dalam hal pergaulan dan sebagainya. Karakter pelajar sudah mulai lemah terlihat dari banyak kasus yang dilakukan oleh peserta didik. Tawuran pelajar, pornografi, menyontek, penyalahgunaan Narkoba dan kekerasan peserta didik adalah hal hal yang kerap terjadi.

Menurut Sofli dan Sudrajat (2014, hlm. 84) menyebutkan bahwa:

Dalam buku Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa mencatat saat ini terjadi kesenjangan sosial ekonomi dan politik, kerusakan lingkungan, pergaulan bebas, dll. Sementara itu budaya bangsa Indonesia santun, pemalu, ikhlas, pemaaf, rela berkorban, gotong royong, dan pantang menyerah semakin terkikis. Hal ini terjadi antara lain karena lemahnya mempertahankan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) di beberapa kota di tanah air menyatakan bahwa sebanyak 16,35% dari 1.388 responden remaja mengaku telah melakukan hubungan seks di luar nikah atau seks bebas. Sebesar 42,5% responden di Kupang, Nusa Tenggara Timur, sedangkan di Sumatra selatan, Tasikmalaya tercatat sebesar 17%. Di Singkawang Kalimantan Barat tercatat 9%, sedangkan 6,7% di Cirebon, Jawa Barat. Pada kota-kota besar lainnya bahkan lebih memprihatinkan, dan memiliki persentase melebihi 50% yaitu untuk kota Yogyakarta sekitar 97,05% remajanya sudah melakukan seks bebas. Data tersebut dapat menyimpulkan bahwa kondisi karakter remaja atau peserta didik di Nusantara masih sangat kurang bahkan sangat memprihatinkan.

Menurut Akbar (dalam Asmani, 2012, hlm. 22) bahwa “ praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), yang lebih bersifat *intelligence quotient* (IQ) sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang. Sedangkan pada kondisi idealnya adalah dimana karakter yang kuat dan prestasi yang tinggi merupakan cerminan manusia berkualitas. Pentingnya karakter diri juga disampaikan oleh Goleman (dalam Asmani, 2012, hlm. 45) “bahwa 80% keberhasilan seseorang di masyarakat di pengaruhi oleh kecerdasan

emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ)”. Salah satu kecerdasan emosi yang dimaksud dalam hal ini adalah karakter diri.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 6 Bandung, peneliti menemukan perbedaan yang sangat identik antara peserta didik kelas TTEP dengan kelas reguler yang lain. Beberapa perbedaan yang terjadi itu diantaranya dari hasil belajar, dimana dalam ujian tengah semester ataupun kenaikan di kelas TTEP tidak ada yang mengikuti remedial atau semua lulus diatas nilai KKM, sedangkan di kelas reguler yaitu XI TKR 4 masih banyak tercatat siswa yang mengikuti remedial yaitu tercatat pada Ujian tengah Semester Maret 2017 terdapat 17 siswa dari 32 mendapat nilai dibawah standar dan mengikuti ujian remedial. Selain itu juga dalam kelas reguler masih banyak tercatat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, pada bulan maret 2017 sudah tercatat 5 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, dalam satu semester tercatat 10 siswa pernah tidak hadir tanpa keterangan, dan juga dari hasil pengamatan bahwa rasa tanggung jawab dan kejujuran peserta didik juga rendah dalam mengumpulkan tugas. Kondisi dan hasil tersebut masih tidak jauh berbeda dengan tes ulangan harian pada ajaran baru saat ini. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan juga melihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu perlu diketahuinya bagaimana karakter peserta didik TTEP ataupun reguler, terutama dalam kelas TTEP yang tercatat memiliki prestasi belajar lebih baik dengan kelas yang lain. Kenyataan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STUDI DESKRIPTIF PERBANDINGAN KARAKTER PESERTA DIDIK TOYOTA TECHNICAL EDUCATION PROGRAM (TTEP) DENGAN PROGRAM REGULER”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penulis melihat perlunya merumuskan masalah penelitian agar dapat dicapai tujuan yang lebih terarah. Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini

yakni bagaimana profil karakter peserta didik TTEP dengan program reguler kelas XI di SMKN 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan-tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran profil tentang Karakter Peserta didik TTEP kelas XI di SMKN 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran profil tentang Karakter Peserta didik program reguler kelas XI di SMKN 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan tentang persentase nilai Karakter Peserta didik TTEP dengan program reguler kelas XI di SMKN 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.
 - b. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal yang berkaitan dengan Karakter Peserta didik kelas XI di SMKN 6 Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu untuk menambah referensi penelitian pengembangan pendidikan.
 - b. Bagi SMKN 6 Bandung yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama dalam pengembangan karakter.
 - c. Bagi pendidik yaitu memberikan masukan dan wawasan mengenai karakter belajar peserta didik agar bisa dijadikan tolak ukuran dalam proses pengembangan karakter peserta didik tersebut..
 - d. Bagi peserta didik yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang karakter peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam belajar.

- e. Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk memperoleh pemahaman dalam melakukan penelitian sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan urutan dan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Mengenai latar belakang masalah terkait penelitian yang diajukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti serta membahas mengenai penjelasan istilah judul proposal dan struktur organisasi isi proposal penelitian

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan konsep, teori, dalil, dalam bidang yang berkaitan dengan karakter Peserta didik, bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai komponen-komponen metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur atau alur sistematika penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Pembahasan.

Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh, yang meliputi: deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan jawaban secara singkat rumusan masalah penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat rekomendasi yang dapat

dijadikan perbaikan untuk menyempurnakan penelitian ini yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.